

# L A P O R A N

## REALISASI PERSETUJUAN PENANAMAN MODAL TRIWULAN II PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2014

### A. Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Triwulan I

Memasuki triwulan II tahun 2014 ini – periode waktu April – Juni; situasi ekonomi Indonesia ditandai oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 5,12 % (y to y) atau 2,47 % (q to q), sementara untuk Kalimantan Timur sendiri (termasuk Kalimantan Utara); pertumbuhan ekonomi-nya mencapai 1,89 (y to y) atau – 0,19 (q to q). Defisit transaksi berjalan yang berdampak terhadap fluktuasi nilai Rp terhadap US \$. Kebijakan Bank Indonesia yang memberlakukan BI Rate berkisar 7,5 %, diikuti oleh perlambatan laju penyaluran kredit komersial. Sementara disisi lainnya, kondisi politik nasional sudah mulai terfokus pada pelaksanaan Pemilu Legislatif. Beberapa indikator tadi berdampak terhadap pengajuan persetujuan (izin) penanaman modal di Kalimantan Timur.

Dari target yang direncanakan Rp 25 – 27 triliun di tahun 2014 ini, pada triwulan I sebelumnya telah direalisasikan sebesar Rp 3,75 triliun, yang didominasi oleh sektor ekonomi primer, khususnya perkebunan hingga mencapai 32,76 %, sedangkan dilihat dari sebaran lokasinya menempatkan Kabupaten Paser Penajam Utara relatif dominan dibandingkan lainnya, yaitu mencapai 33,39 %. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 4.194 orang.

### B. Realisasi Persetujuan Penanaman Modal

Sampai dengan akhir triwulan II – BPPMD hanya menerbitkan 3 persetujuan penanaman modal dengan nilai Rp 757,43 milyar, berupa 1 izin prinsip, 1 izin usaha dan 1 izin usaha perluasan. Adapun tenaga kerja yang diperkirakan akan terserap sebanyak 373 orang. Berdasarkan gambaran realisasi tersebut maka secara akumulatif realisasi persetujuan penanaman modal sampai dengan triwulan II – periode Januari – Juni 2014 adalah mencapai Rp 4,51 triliun atau 18,04 % dari target minimal sebesar Rp 25 triliun.

Tabel 1  
Realisasi Persetujuan Penanaman Modal (PMDN) di Kalimantan Timur  
s/d Triwulan II Tahun 2014

Triwulan	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp)	Serapan Tenaga Kerja (org)
Triwulan I	6	3.754.037.334.558	4.194
Triwulan II	3	757.432.579.045	373
Jumlah s/d Triwulan II	9	4.511.469.923.000	4.567

Sumber : Diolah dari data PTSP BPPMD Provinsi Kaltim.

Adapun akumulasi tenaga kerja yang terserap mencapai 4.567 orang, yang secara keseluruhannya merupakan tenaga kerja Indonesia.

## 1. Realisasi Berdasarkan Lokasi

Berdasarkan sebaran lokasinya maka *Kota Bontang* mendominasi terhadap persetujuan investasi yang telah dikeluarkan BPPMD, yaitu mencapai 95,99 % dari seluruh nilai persetujuan penanaman modal, dan menyerap tenaga kerja sebanyak 167 orang atau 44,77 dari seluruh tenaga kerja yang diserap pada triwulan II

Tabel 2  
Realisasi Persetujuan Penanaman Modal (PMDN) Berdasarkan Sebaran Lokasi di Kalimantan Timur Pada Triwulan I Tahun 2014

No	Kab/Kota	Jumlah Proyek	Nilai Proyek		Serapan Tenaga Kerja (org)
			(Rp)	%	
1	Balikpapapn	1	30.358.922.536	4,01	206
2	Bontang	2	727.073.656.509	95,99	167
Total		3	757.432.579.045	100,00	373

Sumber : Diolah dari data PTSP BPPMD Provinsi Kaltim.

Berbeda halnya dengan *Kota Balikpapan* – walaupun hanya merealisasikan persetujuan penanaman modal hanya 4,01 %, akan tetapi dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 206 orang atau 55,23 %. Sementara Kabupaten/Kota lainnya belum ada realiasasi persetujuan penanaman baru yang diterbitkan oleh BPPMD.

## 2. Realisasi Berdasarkan Sektor Usaha

Sedangkan berdasarkan sektor usaha yang ada, maka pada triwulan II ini lebih bertumpu pada sektor ekonomi tersier, terutama *Sub Sektor Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas, YBDI dan Reparasi*, yaitu mencapai 92,80 % terhadap seluruh nilai persetujuan yang ada; dan ini merupakan persetujuan yang diberikan kepada PT. Alesco Putera Infantri (izin prinsip).

Tabel 3  
Realisasi Persetujuan Penanaman Modal (PMDN) Berdasarkan Sektor Usaha di Kalimantan Timur Pada Triwulan I Tahun 2014

No	Sektor/Sub Sektor	Jumlah Proyek	Nilai Proyek		Serapan Tenaga Kerja (o2rg)
			Rp	%	
<b>I Sektor Sekunder</b>					
1.1	Industri Logam	1	30.358.922.536	4,01	206
<b>II Sektor Tersier</b>					
2.1	Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas, YBDI dan Reparasi	1	702.902.080.000	92,80	150
2.2	Jasa Lainnya - Angkutan Amoniak	1	24.171.576.045	3,19	17
Total		3	757.432.579.045	100,00	373

Sumber : Diolah dari data PTSP BPPMD Provinsi Kaltim.

Masih dalam lingkup sektor ekonomi tersier, dikeluarkan pula 1 izin usaha perluasan atas nama PT. Kaltim Parna Industri pada Sub Sektor Jasa Lainnya – *Angkutan Amoniak* yang berkontribusi sebesar 3,19 % dari nilai keseluruhan persetujuan penanaman modal. Sedangkan pada sektor ekonomi sekunder lebih merupakan peningkatan status izin dari PT. Mulia Jaya Mandiri – semula izin

prinsip menjadi izin usaha. Ini berarti, perusahaan dimaksud yang bergerak di *Sub Sektor Industri Logam*, telah mulai beroperasi. Adapun nilai persetujuannya adalah Rp 30,36 milyar atau 4,01 %, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 206 orang atau 55,23 % terhadap keseluruhan tenaga kerja yang terserap.

### **C. Non Perijinan**

Untuk non perizinan yang dikeluarkan adalah dibidang penanaman modal, yaitu izin pembukaan kantor cabang dari PT. Kereta Api Borneo (PMA) – bergerak dibidang jasa pertambangan (angkutan batu bara).

### **D. Upaya Tindaklanjut**

Adanya perlambatan terhadap persetujuan penanaman modal ini, baik dilihat dari nilai maupun jumlah izin yang dikeluarkan; bukan berarti Kalimantan Timur tidak memiliki prospek investasi kedepan – ini sifatnya hanya sementara, karena dari sejumlah persetujuan yang telah dikeluarkan oleh BPPMD pada tahun sebelumnya, khususnya izin prinsip PMDN; masih pada tahap persiapan (pembangunan) sebelum meningkatkan izinnya menjadi izin usaha. Sebagai gambaran, pada tahun 2013 lalu dari nilai persetujuan yang telah dikeluarkan sebesar Rp 27,62 triliun.

Oleh karena itulah, memasuki triwulan III mendatang (Juli – September), akan diintensifkan kegiatan pemantauan lapangan, guna mendorong perusahaan PMDN yang telah memenuhi syarat, agar segera merealisasikan izin usaha-nya. Selain itu, akan dilakukan evaluasi terhadap penetapan target persetujuan penanaman modal (investasi) ini; apakah target yang telah ditetapkan sebesar Rp 25 – Rp 27 triliun masih dapat dicapai, karena sisa waktu 6 bulan kedepan belum ada indikasi perusahaan PMDN yang akan melakukan investasi skala besar. Calon investor dari Korea Selatan yang merencanakan investasi pengolahan batu bara cair (coal to liquid), saat ini masih dalam studi kelayakan.